

# **APPLICATION OF OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (K3) CONSTRUCTION PROJECT IN WEST DISTRICT KUTAI**

Hariston <sup>1)</sup>

Jurusan Teknik Sipil

Fakultas Teknik

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

## **ABSTRACT**

*Occupational Health and Safety (K3) is a very important issue and a serious discussion in the construction industry today. The construction industry is listed as one of the dangerous industry, where the rate of accidents and occupational diseases are diseases caused by work that could potentially still quite high. In this case the performance of safety and health is as important as productivity, morale and operational cost control at all. Accident happen anytime and anywhere and to siapaapun.*

*Any company employing many 100 (one hundred) or more and / or contains potential dangers posed by The characteristics of the production process or material dapatmengakibatkan workplace accidents such as explosions, fire, pollution and occupational diseases shall implement a system of occupational safety and health management (K3). K3 management system shall be implemented by administrators, employers and the entire workforce as a whole in accordance with the regulations of the Minister of Manpower No. 05/Men/1996 on Keselamatanm Work Management System.*

*Work Management problem became the first affair as aspects that must be considered in the implementation of projects, especially in the construction phase. This is due at this stage because they collected a large amount of labor in a very narrow area. Plus the nature of the construction workers are prone to accidents such as high elevation, power, temperature, transporting or lifting heavy objects and others.*

*Elements of the safety program and the most important is the company's policy statement, organization and personnel, maintaining working conditions to meet the requirements for safety, make a report and analysis of the causes of accidents and provide first aid facilities.*

*Key words : Safety, Occupational Health.*

<sup>1)</sup> Karya Tulis Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

## **PENGANTAR**

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan masalah yang sangat penting dan serius yang diperbincangkan dalam industri konstruksi saat ini. Industri konstruksi tercatat sebagai salah satu industry yang berbahaya, dimana tingkat kecelakaan dan penyakit kerja yaitu penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan yang berpotensi masih cukup tinggi. Dalam hal ini kinerja keselamatan dan kesehatan kerja adalah sama pentingnya dengan produktifitas, moril dan pengendalian biaya pada seluruh operasional. Kecelakaan biasa terjadi kapan saja dan dimana saja dan terhadap siapapun.

Setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja banyak 100 (seratus) orang atau lebih dan/atau mengandung potensial bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran dan penyakit akibat kerja wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Sistem manajemen K3 wajib dilaksanakan oleh pengurus, pengusaha dan seluruh tenaga kerja sebagai satu kesatuan sesuai dengan peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 05/Men/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatanm Kerja.

Masalah Keselamatan Kerja menjadi urusan pertama sebagai aspek yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan proyek, terutama pada tahap konstruksi. Hal ini disebabkan oleh kerana pada tahap ini terkumpul sejumlah besar tenaga kerja di area yang sangat sempit. Ditambah lagi sifat pekerja konstruksi adalah rawan kecelakaan seperti elevasi tinggi, aliran listrik, temperature, mengangkut atau mengangkat benda-benda berat dan lain-lain.

Unsur-unsur program keselamatan kerja yang terpenting adalah pernyataan dan kebijakan perusahaan, organisasi dan personal, menjaga kondisi kerja untuk memenuhi syarat-syarat keselamatan, membuat laporan dan analisis penyebab kecelakaan dan menyediakan fasilitas pertolongan pertama pada kecelakaan.

Diharapkan setiap kontraktor melakukan operasional proyek konstruksi dan jasa-jasa dengan cara yang benar seperti:

1. Menyakinkan keselamatan dan kesehatan karyawan dan sub kontraktor dalam proyek konstruksi dan kegiatan pemeliharaan.

2. Melindungi masyarakat dari kecederaan atau gangguan dari kegiatan kerja.
3. Mencegah kerugian atau kerusakan property akibat dari kegiatan kerja.
4. Menyediakan fasilitas dan peralatan yang dibentuk secara sehat dan untuk memelihara kondisi aman.
5. Membangun dan memelihara suatu system untuk memantau dan mengevaluasi masalah keselamatan dan kesehatan kerja.
6. Kunci untuk mengurangi kecelakaan dan korban akibat kecelakaan adalah merubah perilaku dan tindakan para pekerja untuk meningkatkan praktek kerja aman sehingga mengurangi tindakan dan perilaku tidak aman.

Ketidaksiplinan dan rendahnya kesadaran pekerja terhadap keselamatan dan kesehatannya menjadi faktor utama penghamabat pelaksanaan program K3. Yang dimaksud cara kerja aman adalah mengikuti prosedur mengenai peralatan keselamatan kerja dengan benar oleh seluruh pekerja yang diantaranya adalah:

1. Menggunakan alat dan peralatan yang benar untuk suatu pekerjaan.
2. Menggunakan alat dan perlengkapan yang masih dalam kondisi baik untuk digunakan.

Masalah K3 seharusnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan perusahaan, mulai dari top manajemen hingga pekerja harus memiliki komitmen bersama yang kuat terhadap pelaksanaan program K3 pada lingkungan kerjanya.

## **RUMUSAN MASALAH**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan K3 di bidang Konstruksi di Kabupaten Kutai Barat?
2. Apakah penyebab terjadinya kecelakaan kerja yang paling dominan di Kabupaten Kutai Barat ?

## **MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN**

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan K3 di lingkungan dunia konstruksi di Kabupaten Kutai Barat. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui berapa besar penerapan K3 dalam bidang konstruksi di Kabupaten Kutai Barat .
2. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja dalam bidang konstruksi di Kabupaten Kutai Barat.

## **BATASAN MASALAH**

Adapun batasan-batasan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Penelitian dilaksanakan dengan metode penyebaran angket kuestioner yang telah dirancang dan disusun sedemikian rupa.
2. Jumlah sampel pekerjaan yang digunakan adalah sebanyak 3 buah proyek konstruksi dalam skala besar, namun dalam pengolahan data tidak akan dibahas untuk setiap pekerjaan konstruksi melainkan merupakan data keseluruhan dari sampel yang ada atau bersifat random sampel.
3. Dari masing-masing proyek konstruksi akan diambil sebanyak 2 sampel kuestioner dari 2 orang responden untuk level top manajemen, 3 sampel kuestioner dari 3 orang responden untuk level supervisor dan 25 sampel kuestioner dari 25 orang responden untuk level pekerja.
4. Parameter yang digunakan adalah kuestioner langsung yang harus diisi oleh responden yang berisi pertanyaan dengan skala pilihan jawaban ya dan tidak serta mulai sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

## **MANFAAT PENELITIAN**

Dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tingkat penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di sebuah proyek konstruksi. Mengetahui bahwa Keselamatan Kerja adalah tanggung jawab setiap orang, dimulai dari level top manajemen sampai level pekerja itu sendiri. Mengetahui bahwa manusia adalah

elemen paling kritis dalam keberhasilan suatu proses keselamatan kerja, karena itu cara kerja yang aman harus terus dibina dan dilaksanakan.

## **METODOLOGI**

### **Metode Pengambilan Data**

Adapun metode pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu wawancara langsung dilapangan dan survey melalui pembagian data kuestioner.

#### **1. Wawancara**

Wawancara yang dilakukan bersifat langsung, dimana dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk menentukancalon responden dan jumlah responden yang bersedia dalam mengisi kuestioner.

#### **2. Kuestioner**

Kuestioner atau pembagian angket dilakukan setelah calon responden yang telah diwawancarai bersedia untuk melakukan pengisian kuestioner. Dalam penelitian ini, objek penelitian meliputi tiga level pekerja konstruksi sebagai responden yaitu, level top manajemen, level supervisor dan level pekerja. Kuestioner akan dibagikan kepada masing-masing kelompok responden dengan kategori pertanyaan dalam kuestioner nerdasarkan tanggungjawab dalam proyek. Penyusunan kuesioner dilakukan berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan. Pada dasarnya isi kuesioner dari 3 kelompok responden tersebut adalah sama, namun ada bagian yang hanya ditanyakan kepada dua responden saja, dengan pertimbangan bahwa bagian atau pernyataan tersebut tidak relevan ditanyakan kepada responden lainnya. Kuestioner yang dibagikan berisi :

##### **1. Data pribadi**

Bagian ini dibuat untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai identitas responden yang mengisi kuesioner, yaitu: nama, jabatan, masa kerja dibidang konstruksi. Bagian ini ditanyakan kepada ketiga kelompok responden sebagai identitas pribadi responden. Inti

kuesioner, yang terdiri dari faktor psikologis pekerja dan pelaksana SMK3.

## 2. Aspek psikologis pekerja

Bagian ini berisi pernyataan yang dibuat untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku pekerja, baik faktor yang berasal dari manajemen, lingkungan pekerjaannya, maupun dari dalam diri sendiri. Bagian ini hanya ditanyakan kepada pihak *supervisor* dan pekerja saja, dengan alasan bahwa intensitas interaksi antara top management tidak memiliki informasi yang cukup mengenai keadaan psikologis pekerjanya sebaik yang diketahui oleh *supervisor*.

## 4. Pelaksanaan SMK3

Bagian ini berisi pernyataan yang dibuat untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan K3 yang telah dilakukan perusahaan, yang dikelompokkan dalam 5 tahap pelaksanaan SMK3, yaitu:

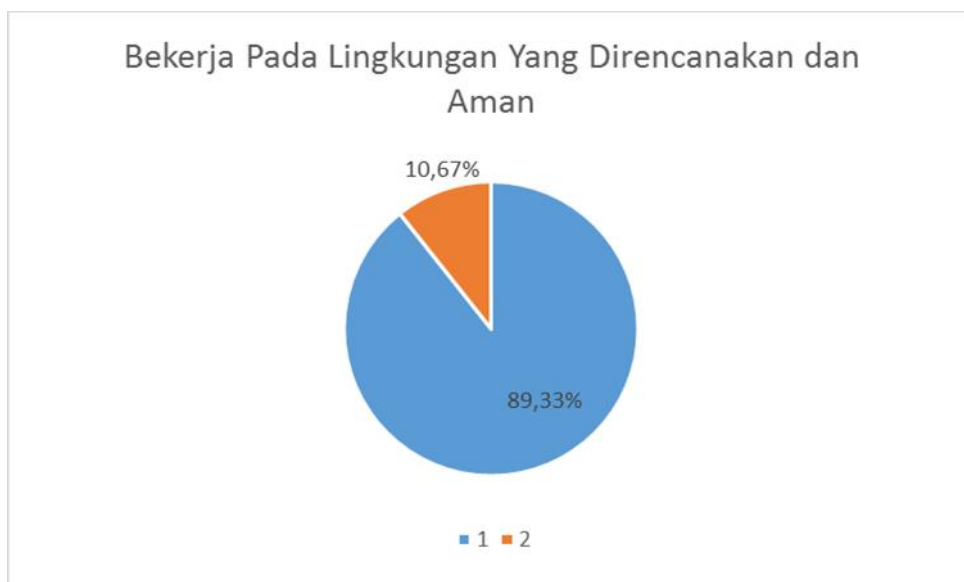
- a. Penetapan kebijakan K3.
- b. Perencanaan pemenuhan kebijakan K3.
- c. Penerapan kebijakan K3.
- d. Peninjauan ulang dan peningkatan berkelanjutan



Gambar 1 Diagram pie pekerja bekerja mengejar batas waktu



Gambar 2 Diagram pie pekerja bekerja untuk menekan biaya proyek



Gambar 3 Diagram pie pekerja bekerja pada lingkungan yang aman



Gambar 4 Diagram pie pekerja bekerja menerima upah yang pantas



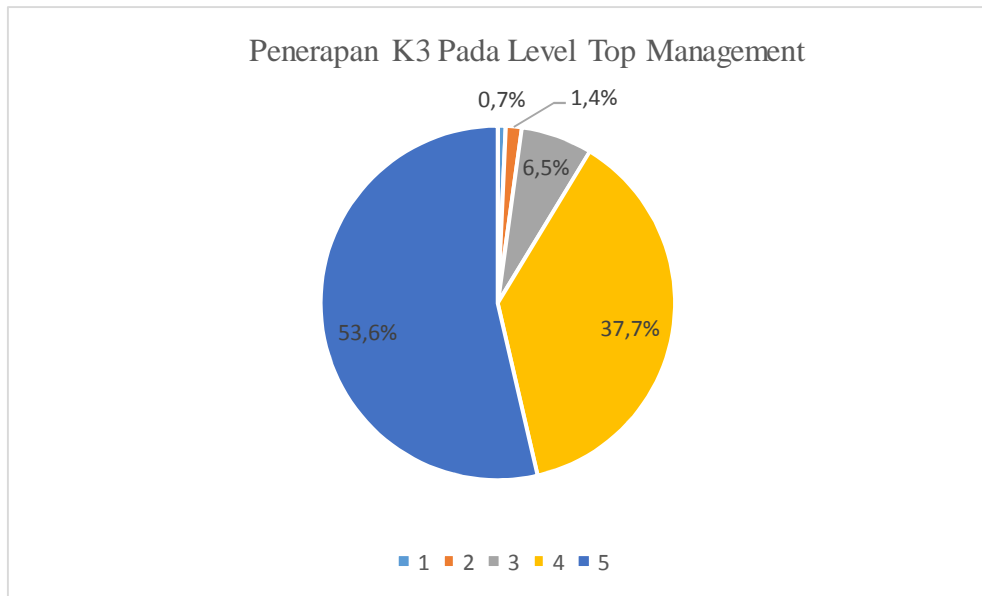
Gambar 5 Diagram pie pekerja mengalami stress karena kelelahan



## KESIMPULAN

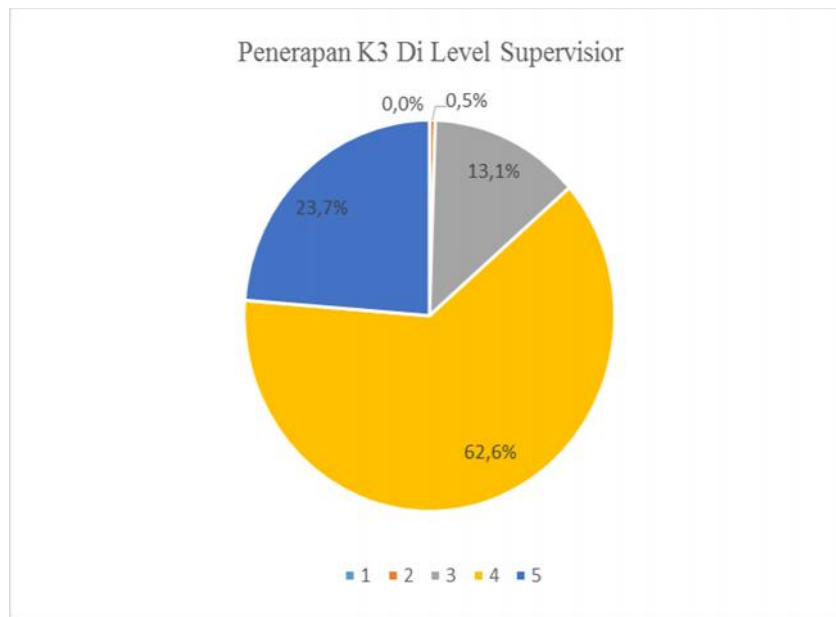
Dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kebijakan penerapan K3 pada proyek konstruksi di Kabupaten Kutai Barat merupakan wewenang top manajemen dan berdasarkan hasil survey dan pengolahan data disajikan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 5.1 Prosentase level top manajemen yang menerapkan K3

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa 53,6% responden menyatakan sangat setuju dengan pelaksanaan dan penerapan K3, 37,7% menyatakan setuju, 6,5% responden menyatakan netral, 1,4% responden menyatakan tidak setuju dan hanya 0,7% responden yang menyatakan sangat tidak setuju dengan pelaksanaan dan penerapan K3 dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi.



Gambar 5.2 Prosentase level supervisor yang menerapkan K3

2. Adapun penyebab terjadinya kecelakaan kerja yang paling dominan, disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 5.1 Faktor dominan terjadi kecelakaan berdasarkan hasil survei

Faktor	Ya	Tidak
• Kelelahan	54,67%	45,33%
• Kurang tidur	12,00%	88,00%
• Masalah keluarga	20,00%	80,00%
• Pemakaian narkoba dan minuman keras	2,67%	97,33%
• Konflik dengan manajemen atau supervisor	6,67%	93,33%
• Konflik dengan rekan kerja	12,00%	88,00%

## SARAN

Dari penelitian ini dapat disarankan beberapa hal antara lain, faktor kelelahan pekerja merupakan faktor terbesar yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Kelelahan dapat disebabkan oleh pekerja yang harus bekerja lembur karena mengejar waktu pelaksanaan konstruksi yang dibatasi oleh waktu pelaksanaan pekerjaan fisik yang tercantum dalam kontrak.

Proposi jumlah pekerja dalam suatu kegiatan konstruksi harus diperhatikan dan diimbangi dengan alat-alat K3 yang memadai untuk mencegah kecelakaan kerja. Disiplin dalam penggunaan alat-alat K3 dan pengawasan yang baik akan mencegah terjadinya kecelakaan kerja dalam dunia konstruksi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, *Pedoman Kesehatan dan Keselamatan Kerja Untuk Konstruksi* Balitbang PU, Bandung.
- Himpunan Peraturan Perundang- Undangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Jakarta: Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I.
- Soeharto I., 1997., *Manajemen Proyek Dari Konseptional sampai Operasional*, Erlangga, Jakarta.
- Widisanti I, Lenggogeni, 2013., *Manajemen Konstruksi*, Penerbit Rosda Jakarta.